

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona memberikan efek domino dimulai dari sektor kesehatan menyebar ke berbagai sektor salah satunya ekonomi (Wuryandini, 2020). Perekonomian yang tidak stabil akibat pandemi menyebabkan perlambatan pada pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari terkontraksinya ekonomi Indonesia 2020 dibanding 2019 sebesar 2,07%. Penurunan terbesar terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain itu, kegiatan di pasar modal juga mengalami perlambatan yang berimbas pada penurunan efisiensi Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat lesunya transaksi akibat pandemi.

BEI sebagai lembaga yang mengatur kegiatan perdagangan berbagai instrumen keuangan di pasar modal mensyaratkan calon investor sebelum melakukan transaksi jual dan beli membuat rekening nasabah melalui perusahaan efek. Oleh karena itu, penurunan transaksi di bursa yang disebabkan pandemi juga akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan efek (Yudowati, 2016).

Berdasarkan data perusahaan efek yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Agustus 2020, perusahaan efek yang terdaftar di OJK adalah 123 yang terdiri dari 20 non anggota bursa dan 103 anggota bursa. Perusahaan efek

tersebut dirinci menjadi 31 perusahaan efek dengan kegiatan Perantara Pedagang Efek (PPE), 4 perusahaan efek dengan kegiatan Penjamin Emisi Efek (PEE), dan 88 perusahaan efek dengan kegiatan PPE dan PEE secara bersamaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perusahaan efek dalam operasionalnya diberlakukan ketentuan minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD). Menurut Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Rudy Utomo, dalam *power lunch* CNBC Indonesia menyampaikan bahwa MKBD perusahaan efek di Indonesia bervariasi yang disebabkan oleh harga pasar saham dan segmentasi sekuritas (CNBC Indonesia, 2020).

Perusahaan efek dalam menarik minat nasabah menggunakan strategi yang berfokus pada pelayanan dan biaya broker (*broker fee*) sehingga memunculkan praktik banting harga (komisi) yang menjadikan iklim persaingan tidak sehat. Oleh karena itu, Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) menetapkan batasan minimum tarif transaksi, antara lain: 0,2% untuk tarif beli, 0,3% untuk tarif jual, dan 0,18% untuk transaksi perdagangan elektronik. Namun, banyak perusahaan efek yang masih menggunakan tarif transaksi di bawah batas minimum yang ditetapkan APEI (Putra, 2021). Salah satu perusahaan yang terdampak dari persaingan ini adalah PT Onix Capital Tbk dengan anak perusahaan PT Onix Sekuritas.

Laporan tahunan PT Onix Capital Tbk (kode emiten: OCAP) 2020 menjelaskan bahwa pendapatan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pendapatan entitas anak yang utamanya berasal dari pendapatan jasa PEE dan PPE (PT Onix

Capital Tbk, 2021a). Berdasarkan informasi segmen pada laporan keuangan periode 2013 sampai 2019, pendapatan dari kegiatan perantara pedagang efek diketahui berkontribusi rata-rata 70% dan pendapatan dari kegiatan penjaminan emisi efek berkontribusi rata-rata 0.01% terhadap total pendapatan konsolidasi. Tingkat kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan OCAP sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan PT Onix Sekuritas.

BEI melalui Surat Bursa No. S-05052/BEI.ANG/09.2020 memberlakukan suspensi kepada PT Onix Sekuritas (kode emiten: OSEK) terhitung sejak 1 September 2020. Pencabutan tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya minimum MKBD senilai Rp25 miliar yang ditetapkan dalam peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) dan pada 19 November 2020 dilakukan pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB). Pencabutan SPAB didasarkan pada pengumuman No. Peng-00058/BEI.ANG/11-2020 sehingga setelah pencabutan SPAB, OSEK tidak diperbolehkan melakukan aktivitas perdagangan efek di BEI (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Pencabutan SPAB menyebabkan penurunan pendapatan yang akhirnya berdampak pada arus kas perseroan (PT Onix Capital Tbk, 2021a). Arus kas dilaporkan dalam laporan arus kas. Ketersediaan arus kas memengaruhi likuiditas yang mana peningkatan arus kas akan berdampak positif terhadap tingkat likuiditas dan sebaliknya (Zebua, 2019). Tingkat likuiditas merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan investor dan kreditur berkenaan dengan

kemampuan perusahaan memanfaatkan dan menghasilkan kas serta setara kas untuk memenuhi imbal hasil.

Laporan arus kas diwajibkan penyajiannya, hal ini dikarenakan laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014b). Laporan arus kas mendetailkan pemanfaatan dan pengeluaran arus kas ke dalam tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas bersih yang bernilai negatif dari aktivitas operasi dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam perusahaan. Sedangkan, arus kas bersih yang bernilai negatif dari aktivitas investasi dapat menandakan perusahaan sedang melakukan ekspansi dan arus kas bersih yang bernilai negatif dari aktivitas pendanaan menandakan adanya penurunan jumlah pinjaman, pembagian dividen, ataupun adanya *treasury shares* dalam jumlah yang tinggi.

Melihat pentingnya laporan arus kas dalam penilaian kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik kajian dalam Karya Tulis Tugas Akhir menggunakan laporan keuangan konsolidasian dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas PT Onix Capital Tbk Sebelum dan Sesudah Pencabutan SPAB PT Onix Sekuritas (Entitas Anak)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik penyajian laporan arus kas konsolidasian PT Onix Capital Tbk untuk periode pelaporan sebelum dan sesudah pencabutan SPAB?
2. Bagaimana dampak pencabutan SPAB PT Onix Sekuritas selaku entitas anak pada laporan arus kas konsolidasian PT Onix Capital Tbk?

3. Bagaimana kinerja keuangan PT Onix Capital Tbk sebelum dan sesudah pencabutan SPAB menggunakan analisis rasio arus kas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui praktik penyajian laporan arus kas konsolidasian PT Onix Capital Tbk untuk periode pelaporan sebelum dan sesudah pencabutan SPAB.
2. Mengetahui dampak pencabutan SPAB PT Onix Sekuritas selaku entitas anak pada laporan arus kas konsolidasian PT Onix Capital Tbk.
3. Mengetahui kinerja keuangan PT Onix Capital Tbk sebelum dan sesudah pencabutan SPAB menggunakan analisis rasio arus kas.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan pada Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah analisis laporan arus kas pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan periode pelaporan Triwulan I, II, III, dan IV 2020 serta Triwulan I dan II 2021 untuk mengetahui dampak dari pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) PT Onix Sekuritas selaku entitas anak berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 02 revisi 2014 tentang Laporan Arus Kas.

Pemilihan periode pelaporan Triwulan I, II, dan III 2020 didasarkan atas tanggal efektif pencabutan SPAB yang dilakukan pada 19 November 2020 sehingga laporan keuangan yang terbit sebelum tanggal tersebut merupakan laporan keuangan yang belum terdampak pencabutan SPAB. Sedangkan, laporan keuangan Triwulan IV 2020 serta Triwulan I dan II 2021 merupakan laporan keuangan yang telah terdampak pencabutan SPAB.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penyusunan KTTA ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta sebagai bentuk implementasi atas ilmu yang telah penulis terima selama menjalani perkuliahan di PKN STAN terutama terkait laporan arus kas.

2. Bagi perusahaan

KTTA ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengevaluasi penyusunan laporan arus kas sesuai PSAK No. 02 revisi 2014 dan pengambilan keputusan terkait kinerja perusahaan kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya terkait analisis laporan arus kas.

4. Bagi pengguna laporan keuangan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan terhadap PT Onix Capital Tbk berdasarkan arus kas perusahaan.

5. Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait evaluasi penyusunan laporan arus kas sesuai PSAK No. 02 revisi 2014 dan pengaruh yang berdampak pada arus kas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang pemilihan topik KTTA, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan serta sistematika penyusunan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memuat teori-teori yang relevan terkait topik permasalahan yang akan dibahas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III memuat metode pengumpulan dan jenis data yang digunakan beserta pembahasan objek penelitian mulai dari gambaran umum PT Onix Capital Tbk beserta entitas anak, penyajian laporan arus kas, dampak pencabutan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) terhadap arus kas sampai analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mencerminkan perbandingan sebelum dan sesudah pencabutan SPAB dengan mengambil periode laporan keuangan Triwulan I, II, III, dan IV 2020 serta Triwulan I dan II 2021.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV berisikan simpulan dan saran atas pembahasan yang telah dilakukan pada bab iii.